



Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Komunitas Melalui Program Satu RT Satu Kelompok Perspektif Ekonomi Islam

Eko Puji Lestari

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: ekopujilestarin4@gmail.com

Khusniati Rofiah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: khusniati.rofiah@iainponorogo.ac.id

Luhur Prasetyo

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: luhur@iainponorogo.ac.id

Received
02 Juni 2024

Revised
20 Juli 2024

Accepted
21 September 2024

Published
01 November 2024

Abstract

The Sate Kopok Program is an initiative of the Ponorogo Regency Government to empower women at the RT level with the aim of increasing local economic productivity. Launched by Regent Sugiri Sancoko in response to the economic impact of the COVID-19 pandemic, this program provides financial support in the form of basic necessities allocated through the RT activity budget as initial capital. This study uses a field approach with qualitative methods to understand the implementation of the Sate Kopok Program, evaluate the supporting and inhibiting factors that influence its success, and assess its impact on women entrepreneurs and the community. Data were collected through interviews, FGDs, observations, and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model, and tested using triangulation techniques. The results of the study indicate that although this program has the potential to support women's empowerment, challenges such as lack of training, low support for sustainable capital, and lack of mentoring systems hinder optimal implementation. Social and environmental factors also affect the effectiveness of the program, and lack of supervision from stakeholders causes the program to stagnate. To achieve the goal of women's economic empowerment effectively, improvements in aspects of supervision, evaluation, and further support for business groups are needed.

Keywords: *Sate Kopok, economic productivity, women's empowerment, government programs, Islam.*

Abstrak

Program Sate Kopok merupakan inisiatif Pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk memberdayakan perempuan di tingkat RT dengan tujuan meningkatkan produktivitas ekonomi lokal. Diluncurkan oleh Bupati Sugiri Sancoko sebagai respons terhadap dampak ekonomi pandemi COVID-19, program ini menyediakan dukungan dana berupa kebutuhan

pokok yang dialokasikan melalui anggaran kegiatan RT sebagai modal awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dengan metode kualitatif untuk memahami pelaksanaan Program Sate Kopok, mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya, serta menilai dampaknya bagi perempuan pelaku usaha dan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, FGD, observasi, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, dan diuji dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini berpotensi mendukung pemberdayaan perempuan, tantangan seperti minimnya pelatihan, rendahnya dukungan permodalan berkelanjutan, serta kurangnya sistem pendampingan menghambat pelaksanaan optimal. Faktor sosial dan lingkungan juga turut mempengaruhi efektivitas program, dan kurangnya pengawasan dari pemangku kepentingan menyebabkan program berjalan stagnan. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan secara efektif, perbaikan dalam aspek pengawasan, evaluasi, serta dukungan lebih lanjut bagi kelompok usaha sangat diperlukan.

Kata Kunci: Sate Kopok, produktivitas ekonomi, pemberdayaan perempuan, program pemerintah, Islam

PENDAHULUAN

Kesetaraan dan penghargaan terhadap laki-laki dan perempuan dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Islam telah menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan. Mengakui perempuan sebagai makhluk yang setara, bebas, dan saling membutuhkan.¹ Dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan politik, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Tidak diragukan lagi pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi. Termasuk memberikan akses yang setara terhadap pendidikan dan pelatihan, menciptakan pasar tenaga kerja yang inklusif, memberikan akses ke sumber daya keuangan, memberikan dukungan kepada wirausaha perempuan, dan mengakhiri diskriminasi gender di tempat kerja, terutama bagi perempuan yang bekerja sebagai wirausaha. Dalam Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 97 Allah Swt. berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

*Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.*²

¹ Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (March 1, 2015): 15-28.

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011).

Ayat ini menekankan bahwa pahala yang sama diberikan kepada laki-laki dan perempuan, tanpa perbedaan dan bahwa amal kebajikan harus didasarkan pada iman.

Penting dan beragamnya peran perempuan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Seri Murni dan Qurrotu Humaira (2021).³ Namun kenyataannya kualitas hidup perempuan seringkali lebih rendah daripada laki-laki, meskipun populasi perempuan lebih besar. Data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa meskipun jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki, tapi tingkat pendidikan dan kesejahteraan perempuan masih rendah. Kesenjangan gender dan ketidakadilan terhadap perempuan masih menjadi masalah yang selalu ada, termasuk di Kabupaten Ponorogo.⁴

Selama pandemi *COVID-19* yang melanda dunia dari Tahun 2019 hingga pertengahan Tahun 2023, perempuan telah menghadapi tantangan baru. Pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam keluarga semakin kompleks, terutama dalam membantu anak-anak belajar melalui pembelajaran jarak jauh. Kesulitan ekonomi juga dirasakan secara luas, terutama oleh perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga. Hal ini juga dirasakan di Kabupaten Ponorogo. Dengan latar belakang dari peristiwa tersebut, Pemerintah Kabupaten Ponorogo menyusun rencana berbagai program pemberdayaan perempuan untuk mengatasi penurunan ekonomi pasca pandemi untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan langkah strategis dalam penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap peran serta yang lebih besar seperti pengawasan dan pengambilan keputusan juga tindak transformasi yang tertuju pada perwujudan persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki.⁵ Program Satu RT Satu Kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan, merupakan salah satu program unggulan berbasis pemberdayaan ekonomi untuk perempuan. Kelompok yang dimaksud disini adalah kelompok perempuan tingkat RT yang ditunjuk dan ditetapkan untuk mengelola Program Satu RT Satu Kelompok. Dengan dukungan dana dari APBD Kabupaten Ponorogo, program ini dimulai pada Tahun Anggaran 2022.

Mekanisme pelaksanaan Program Satu RT Satu Kelompok oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo, yakni 1) melalui musyawarah dan mufakat di tingkat RT, menunjuk dan menyepakati sejumlah perempuan (rata-rata beranggotakan 5 orang

³ Seri Murni and Qurrotu Humaira, "Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ekobis Syariah* 5, no. 1 (July 21, 2021): 1-7.

⁴ BPS Kabupaten Ponorogo, *Kabupaten Ponorogo Dalam Angka: Ponorogo Regency in Figure 2023* (Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2023).

⁵ Siska Nadia, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan," *Kementerian Keuangan RI*, last modified December 16, 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15732/Pemberdayaan-Perempuan-untuk-Kesetaraan.html>.

perempuan terpilih) menjadi kelompok perempuan tingkat RT; 2) dana bantuan berupa belanja bahan kebutuhan pokok (sembako) melalui anggaran kegiatan Rukun Tetangga (RT) pada DPA APBD/APBDes Kelurahan/Desa yang bernilai Rp. 2.500.000,00 telah disiapkan Pemerintah Daerah; 3) pihak Kelurahan/Desa membelanjakan bahan kebutuhan pokok yang jenisnya sesuai dari permintaan kelompok perempuan serta menetapkan pengurus kelompok perempuan masing-masing RT dengan ; 4) kelompok perempuan melaporkan hasil kegiatan kepada Lurah, kemudian dari Desa/Lurah melaporkan seluruh laporan kegiatan dan keuangan kepada Bupati melalui Camat; 5) Dinas terkait dan *stakeholder* melaksanakan pembinaan dan monev. Meskipun dana yang tersedia terbatas, diharapkan bahwa ini akan berdampak positif pada perempuan yang menerima bantuan. Peran pemerintah dalam proses pembangunan harus terus berjalan untuk mengupayakan peningkatan produktivitas perempuan demi kesejahteraan nasional.⁶

Kelompok perempuan RT menghadapi berbagai kesulitan saat proses pelaksanaannya. Faktor internal dan eksternal berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pengelolaan program dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana Program Satu RT Satu Kelompok dijalankan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas ekonomi perempuan, dampak yang dirasakan oleh kelompok perempuan dengan tingkat RT serta bagaimana peran pemerintah dan stakeholder dalam mendukung pelaksanaan program. Penelitian ini melihat fenomena peningkatan produktivitas ekonomi perempuan melalui Program Sate Kopok dari perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat lokal dan memberikan saran kebijakan yang relevan untuk pemerintah Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menguraikan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan langsung di lokasi untuk mengumpulkan informasi dari tiga pengurus Kelompok Perempuan tingkat RT dan berbagai pihak terkait di tujuh desa atau kelurahan yang tersebar di tujuh kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Metode pengumpulan data utama meliputi wawancara mendalam, observasi, dan diskusi fokus grup (FGD) yang melibatkan 13 peserta, dengan tujuan memahami secara mendalam kegiatan dan tantangan dalam program Satu RT Satu Kelompok. Informasi yang diperoleh dari pengurus kelompok perempuan dan pihak terkait

⁶ Rizal Zaelani, Hana Sujana, and Muhammad Zaky, "Optimalisasi Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator; Katalisator; Regulator dan Pemahaman Keuangan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Sukabumi," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 6, no. 3 (October 24, 2022): 957-972.

lainnya kemudian disusun dan dikategorikan berdasarkan rumusan masalah penelitian untuk memastikan data terorganisir dan relevan.⁷

Proses analisis data dilakukan secara terstruktur dengan tiga langkah utama: pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi untuk mencapai kesimpulan yang akurat. Dalam rangka meningkatkan validitas dan keabsahan data, teknik triangulasi diterapkan, di mana hasil dan metode pengumpulan data dari berbagai sumber dibandingkan untuk melihat konsistensi dan ketepatan informasi yang diperoleh. Melalui proses ini, penelitian berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan program, serta relevansinya dalam upaya pemberdayaan perempuan di tingkat desa.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bupati Sugiri Sancoko dan Wakil Bupati Lisdyarita mendeklarasikan visi kepemimpinan mereka untuk Tahun 2022 dengan meluncurkan berbagai program unggulan. Tujuan Program Kegiatan Rukun Tetangga (RT) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami melihat implementasi program tersebut, serta dampak, dan hubungannya dengan visi dan misi pembangunan Kabupaten Ponorogo. Untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, indah, unggul, amanah, dan taqwa, visi "Kabupaten Ponorogo HEBAT" ditunjukkan dalam berbagai program dan kebijakan pemerintah daerah, termasuk program kegiatan RT.⁹

Disebutkan dalam SE Bupati Ponorogo Nomor 140/913/405.14/2022, Program Kegiatan RT bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat RT. Dana yang dialokasikan untuk program tersebut berasal dari APBD Kabupaten Ponorogo Tahun 2022, dan program tersebut mencakup berbagai kegiatan seperti nabung air, pengelolaan sampah terpadu, penguatan ekonomi perempuan yakni Program Satu RT Satu Kelompok, dan sebagainya.¹⁰ Program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dengan mempertimbangkan berbagai indikator produktivitas, seperti peningkatan pendapatan dan semangat kerja perempuan di tingkat RT. Namun, ada perbedaan dalam implementasi dan hasil di beberapa wilayah tertentu, yang menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan harus disesuaikan.

Proses pemberdayaan ekonomi bagi perempuan bergantung pada sumber daya yang tersedia dan apakah perempuan memiliki keterampilan untuk menggunakannya; akses ke peluang ekonomi; dan kontrol atas manfaat ekonomi

⁷ Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*, Pertama. (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), 2-16.

⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 71-72.

⁹ Faradiba Aisyah Analisis Kebijakan Ahli Muda Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Ponorogo, "Wawancara," November 20, 2023.

¹⁰ Wasis Camat Babadan, "Wawancara," April 26, 2022.

yang dapat digunakan untuk mencapai perubahan positif.¹¹ Proses pemberdayaan ekonomi perempuan yang digambarkan menunjukkan bahwa perempuan dapat mencapai pemberdayaan ekonomi jika: 1) sumber daya tersedia dan perempuan memiliki keterampilan untuk memanfaatkannya; 2) mereka memiliki akses ke peluang ekonomi dan kontrol atas manfaat ekonomi dari peluang tersebut; dan 3) mereka dapat menggunakan manfaat tersebut untuk membuat pilihan strategis yang mengarah pada perubahan positif dalam hidup mereka.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program Satu RT Satu Kelompok:

1. sistem kelembagaan atau kelompok yang jelas dan legal. Program ini dijalankan melalui sistem kelompok atau kelembagaan yang memiliki struktur yang jelas dan sah. Setiap RT akan membentuk kelompok perempuan untuk mengelola dana yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Kelompok perempuan yang terlibat dalam program Satu RT Satu Kelompok memiliki undang-undang tertulis yang ditetapkan secara resmi oleh Kades/Lurah. Struktur organisasi kelompok ini sesuai dengan budaya dan kebutuhan masyarakat lokal;
2. modal awal dari pemerintah, mengontrol dan pemanfaatan peluang usaha. Kelompok Perempuan RT menerima modal awal dari pemerintah berupa bahan kebutuhan rumah tangga (sembako).¹² Modal awal sebagai aspek penting dalam pendirian suatu organisasi.¹³ Untuk wilayah perkotaan, dalam hal ini wilayah Kelurahan, program ini masih terlaksana sampai dengan penelitian dilaksanakan. Menurut informan, perempuan yang dipilih mengelola program sebagian besar telah berpengalaman dalam kegiatan PKK dan tingkat pendidikan banyak yang Sarjana¹⁴. Dengan pengalaman yang dimiliki pengurus, dalam usaha meningkatkan pendapatan kelompok, pengurus tidak segan-segan berinisiatif untuk menjual jenis barang lain selain sembako. Seperti penjualan snack lebaran, tissue dan kebutuhan lain-lain untuk kebutuhan harian warga RT masing-masing, disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya lokal mereka;
3. keterlibatan Keluarga dan masyarakat. Semua keluarga anggota kelompok perempuan terlibat dalam pembentukan dan pelaksanaan kelompok. Musyawarah dengan warga di wilayah RT diselenggarakan terlebih dulu untuk mencari mufakat dalam menunjuk perempuan untuk mendukung dan melaksanakan program.

¹¹ Annika Törnqvist and Catharina Schmitz, "Women's Economic Empowerment: Scope for Sida's Engagement," *Sida*, last modified December 30, 2023, <https://www.sida.se/en/publications/womens-economic-empowerment-scope-for-sidas-engagement>.

¹² Leila Maurita Indriani Sekretaris Kecamatan Babadan, "Wawancara," April 26, 2022.

¹³ Irwan Fitranto and Muhammad Miftah Fakhri, "Bukan Uang, Pahami Pentingnya Ragam Modal Lain Dalam Bisnis," *ITS News*, May 31, 2022, <https://www.its.ac.id/news/2022/05/31/bukan-uang-pahami-pentingnya-ragam-modal-lain-dalam-bisnis/>.

¹⁴ Erwan Kasi Kesmas Patihan Wetan, "Wawancara," December 11, 2023.

Faktor yang menghambat pelaksanaan program Satu RT Satu Kelompok adalah:

1. tidak adanya petunjuk pemanfaatan modal selain dari belanja kebutuhan pokok, mengakibatkan kurang spesifikasinya program. Jenis kegiatan program tidak disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran pada wilayah tertentu.
2. pendidikan dan pengawasan yang tidak memadai. Tidak ada pelatihan manajemen pengelolaan usaha sebelum program dimulai dan tidak adanya pengawasan periodik yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.
3. menyeimbangkan harga jual yang kompetitif dengan keuntungan. Penjualan sembako dari kelompok perempuan tingkat RT terbentur dengan harga jual pasar dengan pelaku lama (toko yang sudah beroperasi sebelum adanya program). Hal ini menjadi tantangan bagi kelompok perempuan agar tetap terus beroperasi tanpa berselisih dengan pelaku usaha lainnya.
4. kurangnya peran serta *stakeholder* dalam pendampingan dan pengawasan. Program Satu RT Satu Kelompok sejak awal pelaksanaan program tidak mendapatkan pendampingan yang memadai dari dinas terkait. Bentuk tanggung jawab pembinaan hanya berasal dari pihak Kelurahan. Artinya bentuk pembinaan tersebut hanya terjadi di wilayah Kelurahan dan tidak terjadi di desa. Ketidakjelasan ini menyebabkan beberapa kelompok tetap diam atau tidak berkembang. Sehingga bisa dikatakan program yang baik tapi progres hanya jalan ditempat tanpa ada perubahan yang signifikan.

Nilai-nilai sosial dan agama juga menjadi faktor yang harus menjadi pertimbangan dalam proses pemberdayaan. Sebagaimana yang terjadi dalam pengelolaan program Satu RT Satu Kelompok ini, terdapat gesekan sosial dengan konsumen dan pemilik toko menjadi isu sensitif pada lingkungan. Yang berarti kurangnya pemahaman berbagai pihak akan nilai sosial dan agama. Semua orang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam semua bidang. Mulai dari tingkat keluarga terkecil, lingkungan, RT, hingga tingkat nasional, setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga persatuan, ketentraman, dan kestabilan negara.¹⁵ Ajaran Islam mengajarkan aktivitas ekonomi yang jujur, adil dan berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29-30:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ
 عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya:

¹⁵ Nano Tresna Arfana, "Hak Asasi Manusia Dan Hak Warga Negara Menurut Jimly Asshiddiqie," *Mkri.Id*, last modified September 15, 2021, <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=17582&menu=2>.

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Siapa yang berbuat demikian dengan cara melanggar aturan dan berbuat zalim kelak Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*¹⁶

Masyarakat juga harus diberi kesadaran bahwa perubahan itu selalu terjadi dalam sendi kehidupan. Dan penerimaan akan perubahan yang baik bukan hal yang haram, sebagaimana ungkapan *al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*, yakni memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.¹⁷

Program Satu RT Satu Kelompok memiliki banyak manfaat bagi perempuan. Pertama, mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan dan mendukung prinsip kesetaraan dalam Islam dengan memberikan sarana yang memadai bagi perempuan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Kedua, program ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan, menciptakan pekerjaan baru, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Keempat, mendorong perempuan untuk melakukan yang terbaik dalam mengelola bisnis mereka. Allah Swt. menciptakan bumi dan seisinya untuk memenuhi hajat hidup makhluk Nya yang paling mulia, manusia.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Program Satu RT Satu Kelompok tidak berjalan dengan baik di beberapa wilayah. Ada indikasi bahwa program ini gagal meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan, terutama karena tidak ada lebih banyak perempuan yang berpartisipasi. Selain itu, keberhasilan program berbeda di daerah perkotaan dan pedesaan. Hasil yang berbeda-beda di berbagai area menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan yang lebih spesifik harus disesuaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap program pemberdayaan ekonomi perempuan penting, untuk memastikan keberhasilan dan efek yang berkelanjutan dari program pemberdayaan ekonomi. Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi program dan semua pemangku kepentingan harus bekerja sama.

KESIMPULAN

Untuk mencapai visi pembangunan Kabupaten Ponorogo yang harmonis, indah, unggul, amanah, dan taqwa, Bupati Sugiri Sancoko dan Wakil Bupati Lisdyarita telah menerapkan berbagai program unggulan. Dengan dukungan dana dari APBD Kabupaten Ponorogo, program Kegiatan Rukun Tetangga (RT) adalah

¹⁶ *Al Qur'an Dan Terjemahannya.*

¹⁷ Redaksi, "Wapres Ma'ruf: 'al-Muhafadhotu 'Ala Qodimis Sholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah,'" *Newscom*, July 30, 2020, <https://newscom.id/2020/07/30/wapres-maruf-al-muhafadhotu-ala-qodimis-sholih-wal-akhdzu-bil-jadidil-ashlah/>.

salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat dasar. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi perempuan, Program Satu RT Satu Kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa indikator produktivitas. Namun, hasilnya berbeda-beda di berbagai wilayah, yang menunjukkan bahwa strategi harus disesuaikan, terutama jenis kegiatan tiap kelompok sasaran harus sesuai dengan kebutuhan lokal.

Program Sate Kopok didukung oleh struktur kelembagaan yang jelas, yang secara tidak langsung menjadi modal awal untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat selain tentu saja modal belanja dari pemerintah. Partisipasi keluarga dan masyarakat membantu melaksanakan program ini bisa berkelanjutan Namun beberapa masalah menghambat program, seperti spesifikasi jenis kegiatan harus tepat sesuai kebutuhan.

Meskipun Program Satu RT Satu Kelompok sangat membantu perempuan dalam pemberdayaan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, tetapi perencanaan yang jelas tetap harus dilakukan, evaluasi berkelanjutan diperlukan. Untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi program, semua pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Masyarakat Kabupaten Ponorogo harus mendapatkan manfaat maksimal dari program pembangunan.

REFERENSI

- Analisis Kebijakan Ahli Muda Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Ponorogo, Faradiba Aisyah. "Wawancara," November 20, 2023.
- Annika Törnqvist, and Catharina Schmitz. "Women's Economic Empowerment: Scope for Sida's Engagement." *Sida*. Last modified December 30, 2023. <https://www.sida.se/en/publications/womens-economic-empowerment-scope-for-sidas-engagement>.
- Arfana, Nano Tresna. "Hak Asasi Manusia Dan Hak Warga Negara Menurut Jimly Asshiddiqie." *Mkri.Id*. Last modified September 15, 2021. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=17582&menu=2>.
- BPS Kabupaten Ponorogo. *Kabupaten Ponorogo Dalam Angka: Ponorogo Regency in Figure 2023*. Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2023.
- Camat Babadan, Wasis. "Wawancara," April 26, 2022.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011.
- Fitianto, Irwan, and Muhammad Miftah Fakhrizal. "Bukan Uang, Pahami Pentingnya Ragam Modal Lain Dalam Bisnis." *ITS News*, May 31, 2022. <https://www.its.ac.id/news/2022/05/31/bukan-uang-pahami-pentingnya-ragam-modal-lain-dalam-bisnis/>.
- Hanapi, Agustin. "Peran Perempuan dalam Islam." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (March 1, 2015): 15–28.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Kasi Kesmas Patihan Wetan, Erwan. "Wawancara," December 11, 2023.

Murni, Seri, and Qurratu Humaira. "Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Ekobis Syariah* 5, no. 1 (July 21, 2021): 1-7.

Nadia, Siska. "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan." *Kementerian Keuangan RI*. Last modified December 16, 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15732/Pemberdayaan-Perempuan-untuk-Kesetaraan.html>.

Redaksi. "Wapres Ma'ruf: 'al-Muhafadhotu 'Ala Qodimis Sholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah.'" *Newscom*, July 30, 2020. <https://newscom.id/2020/07/30/wapres-maruf-al-muhafadhotu-ala-qodimis-sholih-wal-akhdzu-bil-jadidil-ashlah/>.

Sekretaris Kecamatan Babadan, Leila Maurita Indriani. "Wawancara," April 26, 2022.

Sukirman. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*. Pertama. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021.

Zaelani, Rizal, Hana Sujana, and Muhammad Zaky. "Optimalisasi Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator; Katalisator; Regulator dan Pemahaman Keuangan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM Di Kota Sukabumi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 6, no. 3 (October 24, 2022): 957-972.